
Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)

Maryam Nur Annisa¹, Dian Arista², Yadin La Udin³, Wildana Wargadinata⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: maryamnuranisa5@gmail.com yandian0725@gmail.com litteyadin@gmail.com
wildana@bsa.uin-malang.ac.id

Article Info

Abstract

Submitted
2023-06-20

Accepted
2023-09-16

Published
2023-10-03

Keywords:

Language acquisition;
Second Language;
Arabic Language

The acquisition of Arabic as a Second Language (ASL) is the process of learning and using Arabic by individuals who are not native Arabic speakers but choose to study it as an additional or second language. This reflects the complexity and importance of second language acquisition in an increasingly interconnected global context. This research aims to understand the factors influencing the acquisition of Arabic as a second language. The research methodology employed in this article is a literature review, involving an analysis of motivational factors, distinctions from one's first language, social interaction, and cultural context in understanding Arabic as a second language. The results of this study reveal that the acquisition of Arabic as a second language is influenced by several factors: (1) Sustained and strong motivation plays a crucial role in motivating learners to study Arabic diligently and consistently. (2) A good understanding of the differences between one's first language and Arabic is also found to be a significant factor. (3) Additionally, social factors such as interaction with native speakers and a supportive learning environment provide valuable opportunities for learners to actively practice Arabic. The implication is the development of optimal strategies to enhance the acquisition of Arabic as a relevant second language.

Abstrak

Kata Kunci:
Pemerolehan Bahasa; Bahasa kedua; Bahasa Arab

Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua merupakan proses pembelajaran dan penggunaan Bahasa Arab oleh individu yang bukan penutur asli Bahasa Arab, tetapi memilih untuk mempelajarinya sebagai bahasa tambahan atau kedua. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan pentingnya pemerolehan bahasa kedua dalam konteks global yang semakin terhubung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu menggunakan analisis faktor-faktor motivasi, perbedaan dengan bahasa pertama, interaksi sosial, dan konteks budaya dalam pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Hasil penelitian ini adalah pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Faktor motivasi yang kuat dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam memotivasi pembelajar untuk belajar bahasa Arab dengan tekun dan konsisten. (2) Pemahaman yang baik tentang perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa Arab juga ditemukan sebagai faktor yang signifikan. (3) Selain itu, faktor sosial, seperti interaksi dengan penutur asli dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan kesempatan berharga bagi pembelajar untuk

mempraktikkan bahasa Arab secara aktif. Implikasinya adalah pengembangan strategi yang optimal untuk meningkatkan pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang relevan.



Under the License [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright© 2023, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab'

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Melalui bahasa, manusia dapat saling berbagi informasi, gagasan, melakukan pertukaran informasi, serta memahami orang lain. Dengan kata lain, orang dapat memperoleh atau memperoleh bahasa saat mereka hidup, tumbuh dan berkembang. Ada dua cara untuk mempelajari bahasa, yaitu dengan mengajarkan bahasa dan dengan menguasai bahasa. Pengajaran bahasa adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh bahasa dalam konteks formal, yang fokusnya terbatas pada pemahaman makna atau aturan linguistik.

Belajar bahasa berarti mendapatkan bahasa dengan kesadaran dan upaya yang disengaja. Pemerolehan bahasa, di sisi lain, merujuk pada proses alami di mana bahasa diperoleh secara informal, dengan fokus pada pemahaman bahasa melalui kaitannya dengan konteks. Akuisisi bahasa adalah strategi yang digunakan untuk mencapai penguasaan bahasa yang kompleks. Ketika seseorang belajar bahasa, dia secara sadar mempelajari tata bahasa, kosa kata, dan aturan linguistik. Proses ini biasanya terjadi dalam konteks formal seperti ruang kelas atau lembaga pendidikan, dan melibatkan penggunaan metode dan strategi yang terstruktur untuk membantu pemahaman Bahasa. Di sisi lain, pemerolehan bahasa terjadi secara tidak sadar dalam situasi informal, seperti saat anak-anak belajar bahasa ibu mereka. Proses ini melibatkan penerimaan dan penguasaan bahasa melalui paparan kontinu terhadap bahasa di sekitar mereka. Pemerolehan bahasa cenderung lebih alami dan intuitif, dan melibatkan pemahaman bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. Akuisisi bahasa merujuk pada strategi yang digunakan untuk menguasai bahasa yang kompleks, terutama ketika bahasa kedua atau bahasa asing dipelajari. Strategi ini melibatkan pemerolehan keterampilan berbahasa yang lebih tinggi, seperti kemampuan untuk memahami dan menghasilkan bahasa yang kompleks, beradaptasi dengan berbagai situasi komunikatif, dan menguasai aspek budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari.

Pembelajaran bahasa dalam bentuk tulisan memiliki fokus pada pemahaman struktur dan aturan bahasa, serta mempelajarinya dengan melakukan analisis. Pendekatan ini menuntut siswa untuk melakukan upaya intelektual dan penalaran deduktif. Namun, pendekatan *learning-in-the-form* memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Pertama, komunikasi dianggap kurang penting dalam pendekatan ini. Fokus utama adalah pada pemahaman dan penguasaan struktur dan aturan bahasa, sedangkan aspek komunikatif, seperti pengembangan keterampilan

berbicara dan mendengarkan, mungkin tidak mendapat perhatian yang cukup. Kedua, teknik pengajaran yang digunakan cenderung terpaku pada kurikulum formal. Hal ini dapat menciptakan kesan pembelajaran yang kaku dan kurang menginspirasi bagi siswa. Metode pengajaran yang kreatif dan imajinatif mungkin kurang diterapkan. Ketiga, pendekatan ini sering kali berfokus pada teori dan aturan bahasa secara teoritis, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Oleh karena itu, siswa mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang aturan bahasa, tetapi kurang mahir dalam mengaplikasikan struktur bahasa dalam percakapan sehari-hari. Keempat, peran guru dalam pendekatan ini lebih dominan, sementara siswa cenderung berperan secara pasif. Guru berperan sebagai pemimpin dalam mempresentasikan materi dan memberikan penjelasan, sementara siswa lebih banyak menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kelima, siswa jarang memiliki kesempatan untuk menguasai penggunaan struktur bahasa dalam konteks percakapan. Fokus yang terlalu kuat pada pemahaman teoritis dan kurangnya latihan komunikatif dapat membuat siswa kurang terampil dalam menggunakan bahasa secara aktif dan fleksibel dalam situasi komunikasi sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, penting untuk memperhatikan aspek komunikatif, mendorong kreativitas dalam pengajaran, mengintegrasikan teori dengan praktik, memberi peran aktif kepada siswa, dan menyediakan kesempatan yang cukup untuk berlatih menggunakan bahasa dalam konteks percakapan yang nyata.¹

Penguasaan bahasa dimulai dengan penguasaan bahasa pertama, yang juga dikenal sebagai bahasa ibu (L1). Pemerolehan bahasa pertama secara besar-besaran terjadi pada tahap perkembangan anak, di mana mereka secara alami meniru bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga mereka. Anak-anak secara tidak sadar dan spontan belajar bahasa pertama mereka tanpa kesadaran bahwa mereka sedang belajar bahasa itu sendiri. Setelah seseorang menguasai bahasa pertama (L1), mereka kemudian dapat memperoleh bahasa kedua (L2) dalam proses selanjutnya. Pemerolehan bahasa kedua terjadi ketika seseorang belajar dan memperoleh bahasa baru setelah memperoleh bahasa pertama mereka. Tujuan pemerolehan bahasa kedua dapat bervariasi, termasuk untuk mendalami ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan berkembang dalam kehidupan mereka. Pemerolehan bahasa kedua biasanya melibatkan upaya sadar untuk mempelajari bahasa baru melalui metode yang lebih terstruktur, seperti melalui pendidikan formal atau pengalaman kehidupan sehari-hari dengan penutur asli bahasa tersebut. Proses ini mencakup mempelajari tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan berbagai aspek linguistik lainnya. Pada tahap ini, individu menyadari bahwa mereka sedang belajar bahasa baru

¹ Yuliana Sesi Bitu, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua', *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3 (2018), 153–160.

dan melakukan upaya yang lebih terarah untuk memperolehnya. Penguasaan bahasa kedua dapat membuka peluang baru bagi individu, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, mengakses pengetahuan yang lebih luas, dan meningkatkan mobilitas sosial dan profesional mereka.²

Seseorang juga mempelajari bahasa lain sebagai bahasa yang digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari dalam berbagai konteks, seperti pariwisata, pendidikan, pekerjaan, kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Proses memperoleh bahasa kedua (L2) membutuhkan upaya dan waktu yang diperlukan untuk menguasai bahasa tersebut. Kemahiran dalam bahasa kedua sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menggunakan bahasa tersebut dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, termasuk pengaruh bahasa pertama dan kedua, lingkungan, usia, budaya, dan media. Untuk memahami secara menyeluruh mengenai pemerolehan bahasa kedua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, artikel ini akan menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan hal tersebut, khususnya dalam konteks pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua melibatkan berbagai aspek, seperti mempelajari tata bahasa Arab, mengembangkan kosa kata, meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, serta memahami aspek budaya yang terkait dengan bahasa Arab. Dalam proses ini, pengaruh bahasa pertama dan kedua individu dapat memainkan peran penting dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

Lingkungan juga memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Interaksi dengan penutur asli bahasa Arab dan keberadaan kesempatan untuk berlatih bahasa dalam konteks nyata dapat membantu meningkatkan kemahiran berbahasa Arab. Selain itu, usia individu juga dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, dengan kemampuan mempelajari bahasa yang baru cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Aspek budaya juga berperan dalam pemerolehan bahasa kedua, karena bahasa dan budaya saling terkait erat. Memahami konteks budaya Arab dapat membantu dalam memahami penggunaan bahasa Arab dengan tepat dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi budaya yang berbeda. Media juga dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Pemanfaatan sumber media seperti buku, audio, video, dan teknologi digital dapat membantu dalam memperkaya pemerolehan bahasa kedua dengan menyediakan sumber daya tambahan untuk latihan, ekspresi, dan pemahaman bahasa Arab. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan melalui latihan yang konsisten, eksposur yang beragam, dan pengalaman dalam konteks penggunaan bahasa Arab,

² L Moussu, 'The Influence of First Language Literacy Skills on Second Language Reading', *Reading Research Quarterly*, 51.3 (2016), 353–70.

individu dapat mengembangkan kemahiran bahasa Arab yang kompeten sebagai bahasa kedua mereka.³

Pemerolehan bahasa sebagai bahasa kedua menjadi topik yang menarik dalam studi psikolinguistik. Salah satu bahasa yang banyak diminati sebagai bahasa kedua adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki nilai historis, budaya, dan religius yang signifikan, sehingga menarik minat banyak individu yang ingin memperoleh kemampuan berbahasa Arab⁴. Pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua melibatkan berbagai faktor yang kompleks, termasuk faktor motivasi, pengaruh bahasa pertama (L1), faktor sosial, dan faktor kognitif. Penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang penting tentang faktor-faktor ini dan dampaknya pada proses pemerolehan bahasa Arab.⁵

Dalam kajian psikolinguistik, pemahaman tentang aspek-aspek psikologis dan kognitif dalam pemerolehan Bahasa Arab menjadi fokus utama. Hal ini mencakup pemahaman tentang motivasi individu dalam mempelajari Bahasa Arab, serta bagaimana pengaruh bahasa pertama (L1) dan faktor sosial mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.⁶ Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat meningkatkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor motivasi, pengaruh bahasa pertama (L1), dan faktor sosial dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua.⁷

Dalam artikel penelitian ini, peneliti akan membahas faktor motivasi, pengaruh bahasa pertama (L1), dan faktor sosial dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua berdasarkan tinjauan literatur terkini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor ini, menyoroti temuan-temuan yang relevan, dan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dari perspektif psikolinguistik.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode pengumpulan informasi dengan memahami dan menggali teori dari berbagai bacaan yang berkaitan dengan

³ Bitu, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua, *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3 (2018), 157.

⁴ M Al-Khreshch and A Al-Khawaldeh, 'Attitudes and Motivation Towards Learning Arabic as a Second Language: The Role of Culture', *Journal of Language and Cultural Education*, 6.1 (2018), 76–92.

⁵ M Al-Khatib, 'The Acquisition of Arabic as a Second Language: A Review of the Literature', *Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1.1 (2016), 29–46.

⁶ H. A Al-Rabaah and R Mustapha, 'Motivation in Second Language Acquisition: A Systematic Review', *Arab World English Journal*, 9.4 (2018), 262–78.

⁷ Y. Yilmaz, 'The Influence of Social Factors on Foreign Language Anxiety', *Journal of Education and Training Studies*, 4.7 (2016), 152–59.

penelitian.⁸ Dalam metode ini, langkah pertama adalah melakukan pengumpulan sumber literatur yang relevan dengan pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan aspek psikolinguistik yang terkait. Sumber-sumber literatur ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Kemudian, sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan relevansi, kualitas, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Temuan-temuan penting, teori-teori, dan pola-pola yang muncul dari literatur dianalisis dan disintesis untuk membentuk kerangka konseptual yang komprehensif tentang pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dalam konteks psikolinguistik.⁹

Metode penelitian kajian pustaka ini memungkinkan penulis untuk menyajikan tinjauan literatur yang mendalam tentang pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dari perspektif psikolinguistik. Dengan mengandalkan sumber literatur yang relevan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan kontribusi psikolinguistik dalam memahami proses tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua

Pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor motivasi, faktor bahasa, dan faktor sosial. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memainkan peran penting dalam proses pemerolehan bahasa Arab yang efektif.

Faktor motivasi memiliki pengaruh yang kuat dalam pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Motivasi individu untuk belajar dan menggunakan bahasa Arab secara langsung memengaruhi tingkat komitmen dan upaya yang mereka investasikan dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari keinginan internal individu untuk mempelajari bahasa Arab karena minat dan kepuasan pribadi, seringkali terbukti lebih efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bahasa.¹⁰ Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti hadiah eksternal atau tekanan sosial, juga dapat memberikan dorongan tambahan dalam pemerolehan bahasa Arab.¹¹ Oleh

⁸ Miza Nina Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.

⁹ Fuad Hasyim Purwono and others, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (GUEPEDIA, 2019).

¹⁰ S. F Al-Hazmi, 'Motivation in Learning Arabic as a Foreign Language among Non-Native Speakers', *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2.6 (2015), 92–103.

¹¹ S Al-Busaidi and R Al-Mahrooqi, 'Language Motivation among Non-Arabic Speaking Students Learning Arabic as a Second Language', *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14.3 (2018), 17–29.

karena itu, penting bagi para pembelajar bahasa Arab untuk mengkultivasi motivasi yang kuat dan berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan dalam pemerolehan bahasa kedua.

Faktor bahasa juga berperan penting dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Perbedaan struktur bahasa Arab dengan bahasa pertama individu dapat menjadi tantangan dalam memahami dan menguasai aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal bahasa Arab. Selain itu, pemahaman dan penguasaan kosakata serta tata bahasa Arab juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut secara akurat dan efektif. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan mengatasi perbedaan dan kesulitan bahasa dalam pemerolehan bahasa Arab sangat penting.

Interferensi bahasa pertama terjadi ketika fitur-fitur atau struktur bahasa pertama individu mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Contohnya, pengucapan, intonasi, dan aksen bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh pola suara atau fonem dalam bahasa pertama individu. Selain itu, struktur gramatikal bahasa pertama juga dapat mempengaruhi pemahaman dan produksi kalimat dalam bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat interferensi bahasa pertama dapat bervariasi tergantung pada kesamaan atau perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa Arab. Selain itu transfer linguistik juga turut mempengaruhi. Transfer linguistik terjadi ketika pengetahuan dan keterampilan bahasa pertama individu secara tidak sadar diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Transfer ini dapat berupa penggunaan kosakata, struktur kalimat, atau strategi komunikasi yang mirip dengan bahasa pertama. Dalam beberapa kasus, transfer linguistik dapat mempermudah pemerolehan bahasa Arab, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahan atau kebingungan jika struktur atau makna bahasa pertama berbeda dengan bahasa Arab.¹² Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbedaan dan kesamaan antara bahasa pertama dan bahasa Arab sangat penting dalam pembelajaran. Faktor psikologis dan kognitif juga dapat mempengaruhi pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Misalnya, kemampuan memori individu, kemampuan pengenalan pola, dan persepsi auditori dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Arab. Selain itu, motivasi, kepercayaan diri, dan sikap terhadap bahasa Arab juga dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mempelajari bahasa tersebut.¹³

Faktor sosial juga memiliki pengaruh signifikan dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Interaksi dengan penutur asli bahasa Arab, kelompok belajar, dan lingkungan sosial yang mendukung penggunaan bahasa Arab dapat memberikan

¹² L Marsela, 'The Role of First Language Transfer in Second Language Acquisition', *International Journal of Humanities, Art and Social Studies*, 4.6 (2019), 246–56.

¹³ R Sahragard and M Hashemi, 'The Influence of Psychological and Cognitive Factors on Second Language Acquisition: A Review Study', *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3.4 (2016), 112–22.

kesempatan praktik dan imersi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi bahasa. Konteks sosial yang menyediakan kesempatan penggunaan bahasa Arab secara aktif dan pengakuan positif terhadap upaya belajar bahasa Arab juga dapat memotivasi individu untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Faktor sosial memainkan peran penting dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Interaksi sosial, konteks komunikatif, dan faktor budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran dan penggunaan Bahasa Arab. Konteks komunikatif merujuk pada situasi-situasi di mana individu menggunakan Bahasa Arab dalam interaksi sosial. Konteks komunikatif yang mendukung dan memungkinkan praktik bahasa Arab yang teratur dan beragam dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab individu.¹⁴ Misalnya, partisipasi dalam kelompok belajar atau program pertukaran bahasa Arab dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan memperluas keterampilan berbahasa. Komitmen sosial merujuk pada tingkat motivasi dan keterlibatan individu dalam komunitas berbahasa Arab. Keikutsertaan dalam komunitas atau kelompok sosial yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan untuk berlatih bahasa Arab secara aktif.¹⁵ Faktor-faktor seperti ikatan sosial, identitas kelompok, dan rasa keterikatan terhadap budaya Arab dapat memengaruhi komitmen sosial individu dalam mempelajari Bahasa Arab. Pendukung sosial merujuk pada dukungan dan dorongan yang diberikan oleh individu dan lingkungan sekitarnya dalam pemerolehan Bahasa Arab. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, guru, atau komunitas berbahasa Arab.¹⁶ Misalnya, dukungan dari keluarga dalam mempelajari bahasa Arab atau pengakuan dari komunitas berbahasa Arab atas usaha dan kemajuan individu dapat memotivasi dan memperkuat komitmen dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Ketertarikan terhadap budaya dan sastra Arab juga merupakan faktor sosial yang berperan dalam pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Minat terhadap budaya, sastra, atau sejarah Arab dapat meningkatkan motivasi dan komitmen individu dalam mempelajari Bahasa Arab.¹⁷ Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Arab, individu dapat mengembangkan kepekaan terhadap konteks dan makna dalam penggunaan bahasa Arab.

¹⁴ K Al-Seghayer, 'The Role of Communicative Context in Second Language Acquisition: A Study of Saudi Learners of English', *The Modern Language Journal*, 95.1 (2011), 81–96.

¹⁵ F Alrabai, 'Social Factors Influencing Learners' Motivation in Second Language Acquisition: The Case of Saudi University Students Learning English', *International Journal of English Linguistics*, 9.2 (2019), 64–77.

¹⁶ R Al-Mahrooqi, 'Investigating Omani Students' Perceptions of The Role of Social Factors in EFL Learning', *English Language Teaching*, 8.9 (2015), 19–29.

¹⁷ Al-Khreshah and Al-Khawaldeh, 'Attitudes and Motivation Towards Learning Arabic as a Second Language: The Role of Culture', *Journal of Language and Cultural Education*, 6.1 (2018), 76–92

Dalam pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua, faktor motivasi, bahasa, dan sosial saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Motivasi yang kuat akan meningkatkan dedikasi dalam mempelajari bahasa Arab, sementara pemahaman yang baik tentang bahasa Arab dan dukungan sosial akan memperkuat motivasi dan meningkatkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor ini sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

2. Implikasi Penelitian Terhadap Pemahaman Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua

Penguasaan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi pelajar di madrasah dan pondok merupakan sebuah tantangan. Pemerolehan bahasa kedua merujuk pada pembelajaran bahasa baru setelah memperoleh bahasa ibu.¹⁸ Oleh karena itu, setiap bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibu, termasuk bahasa kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya, merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua. Namun hal ini tentu mendapatkan penolakan dari para ahli kebahasaan yang memandang bahwa istilah pemerolehan bahasa hanya diperuntukan proses penguasaan bahasa pertama. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua lebih tepat disebut dengan pembelajaran bahasa bukan pemerolehan.

Dalam pandangan Fromkin dan Rodman, terdapat dua konsep pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa dimulai secara tiba-tiba, tanpa adanya langkah-langkah yang jelas atau proses yang terstruktur. Kedua, pemerolehan bahasa terjadi secara bertahap, dimulai dengan pengembangan kemampuan motorik pra-linguistik, kemampuan sosial, dan kemampuan kognitif. Yukio juga setuju dengan pandangan Fromkin dan Rodman mengenai proses pemerolehan bahasa kedua. Menurut Yukio, pembelajar memperoleh bahasa kedua ketika mereka berusaha untuk mempelajarinya. Dalam upaya mempelajari bahasa tersebut, pembelajar secara bertahap membangun pemahaman dan kemampuan dalam bahasa tersebut.¹⁹ Terlepas dari perdebatan tentang penyebutan pemerolehan dan pembelajaran, bisa diketahui bahwa penguasaan kemahiran berbahasa mempunyai prosesnya yang sama, entah di pemerolehan dan pembelajaran bahasa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa. Terlebih lagi dalam mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua bagi sebagian pelajar di Indonesia.

¹⁸ Alif Cahya Setiyadi Dan Mohammad Syam'un Salim, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013):271

¹⁹ Baso Pallawagau and Rasna Rasna, "Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022): 66, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jael/article/view/31151>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab, seperti lingkungan, motivasi, dan transfer bahasa pertama, memiliki implikasi penting dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

a) Lingkungan

Lingkungan secara umum merujuk pada suatu wilayah atau area yang meliputi berbagai elemen, termasuk pengaruh sensorik manusia seperti pendengaran dan penglihatan. Dalam konteks linguistik, lingkungan linguistik mengacu pada semua hal yang dapat didengar dan dilihat yang mempengaruhi persepsi manusia dalam proses komunikasi. Ini mencakup interaksi linguistik yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran bahasa, menonton televisi, percakapan dalam kelompok, serta kegiatan membaca materi tertulis dan media massa. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk lingkungan linguistik di mana individu dapat berinteraksi dengan bahasa dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.²⁰ Pendapat Dulay dalam Muhammad Amirudin dkk mengenai lingkungan bahasa sejalan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Lingkungan bahasa merujuk pada segala sesuatu yang dapat dilihat dan didengar oleh pembelajar bahasa kedua atau bahasa tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua di pesantren, lingkungan bahasa mencakup interaksi dengan teman sebaya, interaksi dengan guru, aturan yang berlaku di pesantren, proses belajar di ruang kelas, komunikasi antar-santri, dan komunikasi dengan ustadz. Semua faktor ini mempengaruhi dan membentuk lingkungan bahasa di mana pembelajar bahasa kedua berinteraksi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mempelajari bahasa Arab.²¹

Dalam proses pembelajaran bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa kedua, penggunaan bahasa memiliki peranan penting. Hal ini dikarenakan lingkungan pembelajaran memiliki peran yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan berbahasa lainnya. Secara sederhana, lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal mengacu pada situasi pembelajaran yang terstruktur seperti kelas bahasa atau pengajaran formal yang mengikuti kurikulum. Sedangkan lingkungan informal melibatkan situasi-situasi di luar konteks pembelajaran formal, seperti interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, keluarga, atau dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan formal memberikan struktur dan panduan dalam pembelajaran bahasa, sementara lingkungan informal memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi kehidupan sehari-hari dan

²⁰ Andiopenta Purba, "Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2013): 15.

²¹ Mohammad Amiruddin and Ukhti Raudhatul Jannah, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton," *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 1 (2019): 66.

memperkuat pemahaman bahasa mereka.²² Dari sudut pandang pendidikan, lingkungan bahasa dianggap penting karena merupakan sarana belajar bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa harus diubah agar keterampilan bahasa dapat dipoles secara alami. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab, yaitu. istima', kalaam, qira'ah dan kitaabah, Anda membutuhkan lingkungan berbahasa Arab, karena satu atau dua jam seminggu tidak cukup untuk mengembangkan empat Mahara.²³ Dalam hal ini empat *maharah* bahasa Arab di lingkungan bahasa terjadi secara terus-menerus sehingga terbentuk kebiasaan dalam mendengar, mengucapkan, membaca, dan menulis bahasa Arab. Tentunya implikasi dari lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat di pesantren-pesantren yang menerapkan lingkungan berbahasa seperti Pondok Modern Gontor, Pondok Izzur Risalah Panyabungan, dan Pondok-Pondok Modern lainnya. Pondok-Pondok ini menyediakan lingkungan berbahasa Arab sebagai pengembangan kemampuan berbahasa Arab santri-santrinya. Bahkan Di pondok modern Arrisalah santri wajib menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab di bawah pengawasan mahkamah bahasa.²⁴

b) Motivasi

Selain lingkungan, salah satu faktor yang paling berperan dalam pemerolehan bahasa pelajar bahasa Arab adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan pada diri untuk mengetahui atau melakukan sesuatu. Maka motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab memberi dorongan kepada pelajar untuk memperoleh bahasa Arab. Menurut Amirul Mukminin, hasil pembelajaran akan berhasil jika pelajar diberikan motivasi yang tepat.²⁵ Karena pentingnya motivasi dalam pemerolehan bahasa kedua, motivasi ini harus benar-benar hadir dalam diri pelajar. Dalam hal ini Noels membagi Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Kategori pertama adalah orientasi internal, yang berhubungan dengan rasa puas dan kebahagiaan yang berasal dari kemajuan pengetahuan, pencapaian pribadi, atau pengalaman yang memuaskan. Orientasi internal ini didorong oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan intrinsik, seperti rasa pencapaian, self-actualization, atau kesenangan yang diperoleh dari pengembangan diri. Kategori kedua adalah orientasi eksternal, yang berasal dari keuntungan eksternal seperti gelar, pekerjaan, hadiah, dan lain sebagainya. Orientasi eksternal ini muncul ketika seseorang mendapatkan motivasi dari manfaat eksternal

²² Alif Cahya Setiyadi Dan Mohammad Syam'un Salim, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013):272

²³ Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 84.

²⁴ Lutvi Ali and Sahana Anggian, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Muhadatsah Yaumiyah Santriwati Pondok Modern Arrisalah," *Mahira: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 34.

²⁵ Amirul Mukminin, "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2016): 127.

yang dapat diperoleh, seperti penerimaan sosial, pengakuan, atau imbalan materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, faktor-faktor motivasi dapat berasal dari kedua orientasi ini. Orientasi internal dapat menjadi pendorong motivasi siswa dalam belajar bahasa karena kepuasan dan kebahagiaan yang diperoleh dari perkembangan pengetahuan dan pencapaian pribadi. Di sisi lain, orientasi eksternal dapat menjadi faktor motivasi ketika siswa melihat manfaat eksternal seperti peluang karir, penghargaan, atau imbalan yang dapat diperoleh melalui penguasaan bahasa. Penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor motivasi ini dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa untuk membangkitkan motivasi yang berkelanjutan pada siswa.²⁶

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang memicu individu untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan rangsangan atau pengaruh dari faktor eksternal. Motivasi ini sudah melekat pada diri setiap individu ketika mereka terlibat dalam suatu tindakan. Motivasi intrinsik muncul karena kebutuhan, minat, atau keinginan yang sudah ada dalam diri individu saat mereka melakukan suatu aktivitas. Dorongan ini berasal dari dalam diri individu dan tidak bergantung pada hadiah atau penguatan dari luar.²⁷ Di sebuah penelitian memasukkan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan keinginan pelajar untuk melanjutkan pendidikan di negara-negara Timur Tengah sebagai motivasi intrinsik.²⁸ Hal ini menjadi motivasi yang lahir dari diri pelajar karena disebabkan pengetahuan bahasa Arab adalah satu-satunya cara untuk menggapai keduanya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motivasi yang timbul dari faktor eksternal atau rangsangan dari luar diri individu. Motivasi ini muncul ketika individu melakukan suatu tindakan untuk mencapai hadiah, penguatan, atau penghargaan yang berasal dari lingkungan atau orang lain di sekitarnya.²⁹ Motivasi ini bisa timbul karena timbul dari pujian guru, mendapat hadiah dari guru, kebaikan guru, dan pembelajaran bahasa Arab menggunakan permainan. Motivasi dari luar ini sangat dibutuhkan oleh pelajar yang belum memiliki motivasi dari dalam dirinya (intrinsik). Kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pemerolehan bahasa Arab dapat membantu individu untuk mempertahankan ketekunan, keterlibatan, dan semangat dalam mempelajari bahasa tersebut. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang menarik, dan keberhasilan yang dirasakan dalam penguasaan bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi individu dalam mencapai tujuan mereka. Dengan motivasi yang

²⁶ Abdul Hakim Abdullah, Abdul Aziz Sulaiman, and Abdullah Ismail, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 10, no. 1 (2015): 84, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.10.1.112>.

²⁷ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 4.

²⁸ Amirul Mukminin, "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2016): 129.

²⁹ Prihartanta, Widayat, 'Teori-Teori Motivasi Prestasi', *Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1.83 (2015), 1–11

kuat, individu dapat mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin terjadi dalam proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Motivasi yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan tepat. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh pelajar bahasa kedua. Dorongan dari dalam bisa memotivasi siswa untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada dorongan dari luar, maka timbul lah tori tentang belajar otodidak tentang bahasa. Sedangkan motivasi ekstrinsik membantu pelajar untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga pelajar senang dan bersedia memperoleh bahasa kedua.

c) Transfer Bahasa

Pemerolehan bahasa kedua sering dipengaruhi oleh faktor bahasa kedua yang dimiliki oleh pelajar. Faktor yang timbul dari bahasa pertama dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pemerolehan bahasa kedua. Keberhasilan pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua pelajar tentunya dapat dipengaruhi oleh bahasa pertama pelajar. Fenomena ini disebut dengan transfer bahasa. Transfer adalah proses otomatis yang tidak dilakukan aktor ketika dia menggunakan pembelajaran dan pengetahuan untuk menghasilkan respons baru. Ada dua jenis transfer bahasa, transfer positif dan transfer negatif.

Transfer positif terjadi ketika terdapat kesamaan dalam struktur fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Hal ini mempermudah pembelajar dalam memahami dan menghasilkan bahasa kedua. Di sisi lain, transfer negatif terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman dan pembentukan kalimat dalam bahasa kedua karena perbedaan yang signifikan dalam struktur fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari.³⁰ Namun pada prakteknya transfer bahasa ini biasanya terjadi secara tidak sadar. Transfer unsur-unsur bahasa bahasa pertama ketika menggunakan bahasa kedua mengakibatkan interfensi, alih kode, campur kode, atau bisa juga sampai pada kekhilafan (error).³¹ Hal inilah yang mempengaruhi pelajar dalam memperoleh bahasa kedua, pemerolehan dapat mudah karena unsur-unsur bahasa pada bahasa kedua sama dengan bahasa pertama dan sebaliknya akan menyulitkan pelajar bila terdapat unsur-unsur bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa pertama.

Hal di atas tentunya memberikan pelajar untuk menentukan strategi dalam mempelajari bahasa kedua. Di antaranya pembentukan lingkungan bahasa yang memberikan ruang dan memfasilitasi pelajar untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut H. Hasan, terdapat dua langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah transfer bahasa dalam pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Pertama,

³⁰ Ahmad Royani and N. Lalah Alawiyah, "Manfaat Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Seminar Nasional, FITK UIN Jakarta* (2021): 139–140.

³¹ Lutfi Ulfah Faridah, "Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III Malang* (2017): 415.

melakukan analisis kontrastif atau membandingkan pola yang ada dalam bahasa pertama dengan pola yang ditemukan dalam bahasa kedua. Model yang berbeda menerima latihan intensif tinggi sementara model yang sama menerima latihan sedang. Kedua, memilih metode pengajaran yang cocok dan sesuai dengan materi bahasa yang diajarkan.³²

Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi orang Indonesia relatif mudah karena ada persamaan gramatikal bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Krashen bahwa apabila terdapat persamaan gramatikal, maka bahasa kedua akan mudah dipelajari. Motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Motivasi tersebut mendorong pelajar untuk aktif dalam usaha memperoleh bahasa kedua. Motivasi dapat melibatkan berbagai faktor seperti keinginan untuk memperoleh kepuasan pribadi, mendapatkan pengakuan atau pujian, mencapai tujuan karir, dan sebagainya. Motivasi ini mendorong individu untuk melakukan usaha yang lebih besar dalam mempelajari dan menguasai bahasa kedua, karena mereka memiliki tujuan yang spesifik dan dorongan internal yang kuat. Dengan motivasi yang tinggi, pelajar akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa kedua.

Dalam teori pemerolehan bahasa kedua, motivasi memiliki definisi yang melibatkan serangkaian faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa. Beberapa faktor motivasi tersebut termasuk aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu, kemauan untuk melakukan usaha dan mempertahankan usaha tersebut untuk mencapai tujuan, serta sikap terhadap pembelajaran bahasa dan masyarakat yang menggunakannya. Terdapat empat faktor motivasi utama dalam pembelajaran bahasa asing. Pertama, *social integration*, yaitu motivasi untuk belajar bahasa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Contohnya, seseorang ingin dapat berkomunikasi dengan orang-orang lokal saat bepergian atau tinggal di negara yang berbahasa asing. Kedua, *communicative needs*, yaitu tujuan pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan kebutuhan komunikasi. Misalnya, seseorang ingin belajar bahasa asing untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda atau untuk keperluan profesional tertentu. Ketiga, *attitude*, yaitu orientasi subjektif terhadap bahasa yang dipelajari dan individu yang menggunakannya. Sikap positif terhadap bahasa dan budaya yang terkait dapat meningkatkan motivasi dalam mempelajarinya. Keempat, *education*, yaitu motivasi untuk mempelajari bahasa asing sebagai bagian dari pendidikan formal dalam suatu masyarakat tertentu. Misalnya, bahasa asing dapat menjadi mata pelajaran wajib atau pilihan dalam kurikulum pendidikan. Semua faktor motivasi ini dapat saling berinteraksi dan saling

³² Hasan Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 15-16

mempengaruhi dalam proses pemerolehan bahasa kedua, sehingga memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa asing

Berdasarkan empat faktor tersebut, terdapat relevansi motivasi pelajar Indonesia dalam pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Motivasi pertama yaitu *social integration*, dimana orang Indonesia sangat suka dan tertarik untuk berkomunikasi secara langsung dengan penutur bahasa Arab, khususnya mereka yang sedang mempelajari bahasa Arab.

Motivasi kedua dan ketiga yaitu *communicative needs* dan *attitude* dimana pembelajar bahasa Arab termotivasi untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan pengguna asli bahasa tersebut dan juga untuk mengetahui budaya kesopanan dalam menggunakan bahasa Arab. Motivasi terakhir yaitu *education*, dimana bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing yang wajib dipelajari di lembaga pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan bahwa Islam dan bahasa Arab merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam, terutama dalam hal ibadah, pasti berkaitan juga dengan bahasa Arab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dalam konteks psikolinguistik, faktor-faktor seperti motivasi, bahasa pertama, dan faktor sosial telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Arab. Motivasi yang kuat dan berkelanjutan, pemahaman yang baik tentang perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa Arab, serta interaksi sosial yang positif dengan penutur asli bahasa Arab, semuanya memiliki dampak signifikan pada kemampuan individu dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dalam konteks pemerolehan Bahasa Arab sebagai bahasa kedua, penting untuk meningkatkan motivasi pembelajar, memperhatikan faktor bahasa pertama, mendorong interaksi sosial, dan mengintegrasikan konteks budaya dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendekatan pembelajaran yang efektif dapat dikembangkan, sehingga pembelajar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Referensi

- Abdullah, Abdul Hakim, Abdul Aziz Sulaiman, and Abdullah Ismail, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 10.1 (2015), 82–97
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80
- Ahmad Royani, and N. Lalah Alawiyah, 'Manfaat Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Seminar Nasional, FITK UIN Jakarta*, 2021, 139–51

- Al-Busaidi, S, and R Al-Mahrooqi, 'Language Motivation among Non-Arabic Speaking Students Learning Arabic as a Second Language', *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14.3 (2018), 17–29
- Al-Hazmi, S. F, 'Motivation in Learning Arabic as a Foreign Language among Non-Native Speakers', *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2.6 (2015), 92–103
- Al-Khatib, M, 'The Acquisition of Arabic as a Second Language: A Review of the Literature', *Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1.1 (2016), 29–46
- Al-Khresheh, M, and A Al-Khawaldeh, 'Attitudes and Motivation Towards Learning Arabic as a Second Language: The Role of Culture', *Journal of Language and Cultural Education*, 6.1 (2018), 76–92
- Al-Mahrooqi, R, 'Investigating Omani Students' Perceptions of The Role of Social Factors in EFL Learning', *English Language Teaching*, 8.9 (2015), 19–29
- Al-Rabaah, H. A, and R Mustapha, 'Motivation in Second Language Acquisition: A Systematic Review', *Arab World English Journal*, 9.4 (2018), 262–78
- Al-Seghayer, K, 'The Role of Communicative Context in Second Language Acquisition: A Study of Saudi Learners of English', *The Modern Language Journal*, 95.1 (2011), 81–96
- Ali, Lutvi, and Sahana Anggian, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Santriwati Pondok Modern Arrisalah', *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2.1 (2022), 33–40
- Alrabai, F, 'Social Factors Influencing Learners' Motivation in Second Language Acquisition: The Case of Saudi University Students Learning English', *International Journal of English Linguistics*, 9.2 (2019), 64–77
- Amiruddin, Mohammad, and Ukhti Raudhatul Jannah, 'Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton', *Jurnal Pendidikan Utama*, 6.1 (2019), 65
<https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.279>
- Amirul Mukminin, 'Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 10.1 (2016), 125–44
- Bitu, Yuliana Sesi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua', *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3 (2018), 153–60
- Faridah, Lutfi Ulfah, 'Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III Malang*, 2017, 411–19
- Hasan, Hasan, 'Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), 1 <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.41>
- Marsela, L, 'The Role of First Language Transfer in Second Language Acquisition', *International Journal of Humanities, Art and Social Studies*, 4.6 (2019), 246–56

- Mohammad Syam'un Salim, Alif Cahya Setiyadi Dan, 'Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen', *At-Ta'dib*, 8.2 (2013) <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Moussu, L, 'The Influence of First Language Literacy Skills on Second Language Reading', *Reading Research Quarterly*, 51.3 (2016), 353–70
- Pallawagau, Baso, and Rasna Rasna, 'Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)', *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2.2 (2022), 64–76
- Prihartanta, Widayat, 'Teori-Teori Motivasi Prestasi', *Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1.83 (2015), 1–11
- Purba, Andiopenta, 'Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3.1 (2013), 13–25
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniadmoko, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (GUEPEDIA, 2019)
- Rahman, Aulia, 'Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan', *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), 83–92
- Sahragard, R, and M Hashemi, 'The Influence of Psychological and Cognitive Factors on Second Language Acquisition: A Review Study', *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3.4 (2016), 112–22
- Yilmaz, Y., 'The Influence of Social Factors on Foreign Language Anxiety', *Journal of Education and Training Studies*, 4.7 (2016), 152–59

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

